

## ANALISIS KEPUTUSAN ADOPSI TEKNOLOGI QRIS PADA PEDAGANG KAKI LIMA: PERSPEKTIF PENGGUNA DAN NON-PENGGUNA

Dewi Prahastiwi Indi Armani<sup>1</sup>, Theodorus Sendjaja<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia; dewiprahastiwi18@gmail.com

<sup>2</sup>Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia; theodorus.sendjaja@perbanas.id

<sup>\*</sup>Corresponding author; E-mail addresses: theodorus.sendjaja@perbanas.id

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received September 03, 2025

Revised September 12, 2025

Accepted October 26, 2025

Available online October 31, 2025

**Keyword:** QRIS, QR code, fintech, street vendors

Copyright ©2025 by Author. Published by  
Fakultas Teknik dan Informatika  
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

**Abstract.** Technology is influencing the way of life and interactions of people around the world, including Indonesia. This includes technological developments in the financial sectors, commonly known as financial technology (fintech). The National Non-Cash Movement has been also launched by Bank Indonesia since 2014, with one of the commonly used digital platforms currently being the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). QRIS is easily accessible to various groups, including MSMEs and informal traders, which can encourage financial inclusion. However, in reality, QRIS usage in some regions, especially for MSMEs and informal traders/ street vendors is very low. This study fills the gap by focussing on the smallest informal sectors, namely street vendors as QRIS users and non-users. With a thematic analysis focussing on technical and managerial aspects. This resulted in an analysis of what factors influence a decision in using QRIS from the perspective of users and non-users. The researcher conducted direct interviews with five QRIS users and five non-users. The research results is the influencing factors QRIS users is the convenience of transaction and consumer motivation. Meanwhile, what influence non-QRIS users is the lack of technical knowledge and concerns regarding security.

### PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang mempengaruhi cara hidup dan interaksi Masyarakat dunia termasuk di Indonesia. Perkembangan ini sangat berpengaruh di segala aspek kehidupan. Termasuk perkembangan teknologi di bidang *financial* yang umumnya dikenal dengan *financial technology* (*fintech*). Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) juga sudah mulai dicanangkan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2014, tujuannya adalah agar transaksi pembayaran menjadi lebih efisien, mengurangi *human error* pada saat perhitungan transaksi yang besar dan mencegah penggunaan uang kertas yang tidak layak edar (Astuti dkk., 2024). Saat ini, dampak dari GNNT sudah sangat terlihat yaitu masyarakat mulai sering bertransaksi secara digital menggunakan kartu debit, dompet digital, *e-money* dan lainnya yang kemudian membentuk kondisi *cashless society*.

Salah satu *platform digital* yang umum digunakan saat ini adalah *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS). QRIS merupakan kode QR yang dikeluarkan dan diperkenalkan Bank Indonesia yang telah efektif digunakan sejak 2020, QRIS memiliki kode standar yang terintegrasi dengan aplikasi pembayaran digital yang menggunakan kode QR dan umumnya pedagang menyediakan kode QR QRIS ini untuk mempermudah konsumen ketika melakukan pembayaran (Farhan & Shifa, 2023). Penggunaan QRIS ini dapat diakses dengan mudah untuk berbagai kalangan termasuk para UMKM dan pedagang informal yang dapat mendorong inklusi keuangan.

Meskipun penggunaan QRIS sudah sangat umum digunakan dan dapat menjangkau seluruh kalangan, nyatanya penggunaan QRIS di beberapa daerah terutama untuk UMKM dan pedagang informal/ pedagang kaki lima sangatlah rendah. Pedagang kaki lima merupakan kategori UMKM dengan skala mikro yang mendominasi di Indonesia (Hanggraeni, 2021). Penelitian terdahulu mengidentifikasi beberapa penyebab penggunaan QRIS belum merata diantaranya yaitu, dikarenakan UMKM masih sulit beradaptasi dengan teknologi di era digitalisasi dan masih meragukan keamanan pembayaran yang dilakukan secara online (Farhan & Shifa, 2023). Alasan lain yang dapat menjadi hambatan UMKM dalam menggunakan QRIS yaitu ketersediaan internet yang tidak stabil, serta biaya dan limit transaksi (Mahyuni & Setiawan, 2021).

Penelitian terdahulu telah banyak yang mengidentifikasi terkait adopsi QRIS pada UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap dengan fokus penelitian pada sektor informal yang lebih kecil yaitu pedagang kaki lima pengguna QRIS dan non-pengguna QRIS dengan fokus analisis tematik pada aspek teknis dan manajerial. Sehingga dihasilkan analisis faktor apa saja yang mempengaruhi suatu keputusan dalam penggunaan QRIS melalui perspektif pengguna dan non-pengguna.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

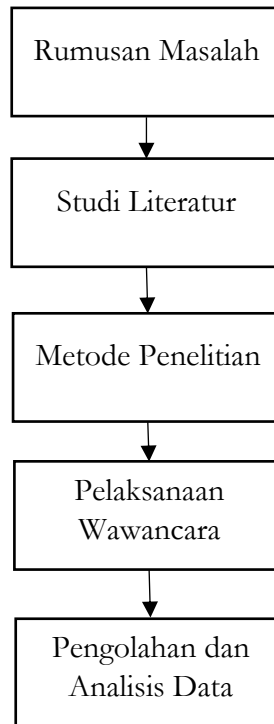
1. Apa saja faktor manajerial yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS?;
2. Apa saja faktor teknis yang dapat menjadi hambatan dan pendukung dalam penggunaan QRIS?;
3. Bagaimana persepsi pengguna dan non-pengguna QRIS?.

Dengan tujuan yang dapat dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat adalah:

1. Mengidentifikasi faktor manajerial apa saja yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS;
2. Mengidentifikasi faktor teknis apa yang dapat menjadi penghambat dan pendukung penggunaan QRIS;
3. Menganalisis perbedaan persepsi pedagang kaki lima sebagai pengguna dan non-pengguna QRIS.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis tematik. Tahapan alur penelitian dilakukan secara sistematis sebagai berikut yang disajikan dalam gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Penelitian

Berikut adalah alur penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Rumusan masalah  
Pada tahap awal yaitu rumusan masalah, penulis mengidentifikasi masalah yang akan digunakan dalam penulisan jurnal. Dalam penelitian ini identifikasi permasalahan terkait dengan adopsi penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima.
2. Studi literatur  
Studi literatur digunakan agar penulis lebih memperdalam pengetahuannya terkait teori dan masalah yang akan dibahas dengan menggunakan informasi yang didapat dari jurnal baik nasional maupun internasional dan penelitian terdahulu.
3. Metode penelitian  
Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena lebih natural dengan kondisi penelitian yang sebenarnya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman terkait persepsi dari narasumber secara lebih mendalam (Nurrisa & Hermina, 2025). Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dibutuhkan data terkait pengalaman individu secara langsung dalam memahami aplikasi yang digunakan sehari-hari, sehingga narasi yang diberikan oleh narasumber bisa lebih mendalam.
4. Pelaksanaan wawancara  
Penelitian dilakukan di kecamatan pasar kemis kabupaten Tangerang, selama 2 hari pada bulan Agustus 2025. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pedagang kaki lima pengguna QRIS dan non-pengguna QRIS terkait pengalaman mereka sehari-hari.
5. Pengolahan dan analisis data  
Analisis data yang digunakan yaitu analisis tematik. Analisis tematik digunakan karena fleksibel dalam mengolah data wawancara sehingga dapat di eksplorasi secara lebih mendalam (Yulinda, 2025). Pada penelitian ini dengan analisis tematik data hasil wawancara dapat di analisis mendalam sehingga dihasilkan data yang relevan dengan narasumber.

Untuk validitas data digunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan pendekatan yang dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Triangulasi sumber dilakukan melakukan pengecekan pada narasumber, sehingga data diperoleh dari berbagai informan dan dapat dilakukan perbandingan terhadap informasi yang di dapat (Nurfajriani dkk., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan pengkodean tematik terhadap pedagang yang menggunakan QRIS dan non-pengguna QRIS. Analisis dilakukan dengan membagi menjadi dua tema utama yaitu teknis dan manajerial, dari tema utama tersebut kemudian dibagi kembali menjadi beberapa sub tema yang mewakili jawaban yang diberikan oleh narasumber. Penelitian ini menganalisis faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan pedagang kaki lima untuk melakukan adopsi QRIS atau memilih tidak menggunakannya.

### 1. Pengguna QRIS

**Tabel 1.** Analisis Tematik Pengguna QRIS

Tema Utama	Sub Tema	Kode	Kutipan Narasumber
Teknis	Manfaat teknis	Kemudahan transaksi, keamanan	"mudah, waktu bikin nya juga mudah, aplikasi nya juga "
	Hambatan teknis	Sinyal bermasalah, aplikasi error, pembayaran gagal	"kadang sinyal nya engga bagus dan aplikasi nya error, kadang batal"
	Verifikasi transaksi	Notifikasi aplikasi, cek rekening	"cek riwayat transaksi nya udah ada notif nya"
Manajerial	Motivasi pengguna	Praktis, rasa ingin tahu, kebutuhan konsumen	"banyak yang minta pakai QRIS"
	Dampak manajerial	Penjualan naik, kontrol keuangan	"ada dampaknya, kalau ga ada cash pakai QRIS bisa, ada tambahan sedikit" "mudah, dan hitung-hitung punya tabungan di QRIS"
	Persepsi keamanan	Sama dengan uang tunai	"sama-sama aman, sama aja"

#### 1) Tema Teknis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber pedagang kaki lima yang menggunakan QRIS, tema utama pertama adalah mengenai teknis. Pada tema teknis ini diperoleh informasi berupa manfaat teknis, hambatan teknis, dan verifikasi teknis untuk penggunaan QRIS.

Manfaat teknis yang diperoleh ketika menggunakan QRIS menjadikan salah satu alasan narasumber tertarik menggunakan teknologi QRIS. Manfaat yang dirasakan oleh pengguna yaitu kemudahan transaksi. Seperti kutipan hasil wawancara yang diberikan oleh narasumber yaitu "mudah, waktu bikin nya juga mudah, aplikasi nya juga ". Menurut narasumber pengguna QRIS tersebut, QRIS tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga proses aktivasi dan penggunaannya mudah. Kemudahan dalam bertransaksi ini selain menguntungkan pedagang juga menguntungkan pelanggan. Karena dengan transaksi yang mudah, proses kegiatan jual-beli tidak memakan waktu

lama. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa terkadang keputusan seseorang dalam melakukan pembelian dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi yang digunakan (Bangsa & Khumaeroh, 2023).

Selain manfaat teknis, terdapat pula hambatan teknis yang mungkin terjadi ketika penggunaan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi dari narasumber yang menyatakan "kadang sinyalnya enggak bagus dan aplikasinya error, kadang batal". Berdasarkan kutipan tersebut masalah sinyal yang tidak stabil dan aplikasi yang error menjadi penghambat dalam penggunaan QRIS yang akibatnya transaksi menjadi gagal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa dalam penggunaan QRIS diperlukan infrastruktur yang memadai berupa jaringan yang stabil dan perangkat yang mendukung sehingga penggunaan QRIS dapat lebih efektif (Kristanty, 2024). Oleh karena itu, pedagang melakukan verifikasi transaksi Kembali untuk memastikan transaksi yang dilakukan telah berhasil. Verifikasi transaksi ini dilakukan dengan pedagang melakukan pengecekan transaksi yang masuk melalui notifikasi yang tertera pada aplikasi atau melakukan pengecekan transaksi masuk pada *m-banking*.

## 2) Tema Manajerial

Dalam tema manajerial diperoleh informasi berupa motivasi pengguna, dampak manajerial, dan persepsi keamanan. Selain manfaat teknis, motivasi pengguna juga menjadi hal yang diperhatikan oleh pedagang dalam adopsi QRIS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pedagang menyatakan bahwa banyak pelanggan yang menanyakan terkait penggunaan QRIS. "banyak yang minta pakai QRIS" hal ini menunjukkan bahwa QRIS merupakan salah satu kebutuhan pelanggan, sehingga mendorong pedagang mencari tahu terkait penggunaan QRIS ini.

Sementara itu, dalam aspek manajerial yang lain QRIS memberikan manfaat dampak manajerial untuk pedagang. "ada dampaknya, kalau ga ada *cash* pakai QRIS bisa, ada tambahan sedikit". Berdasarkan pengalaman pedagang dengan menggunakan QRIS dapat membantu penjualan sedikit naik, karena untuk pelanggan yang tidak membawa uang *cash* masih tetap dapat melakukan transaksi pembelian menggunakan QRIS. Kutipan wawancara pedagang lainnya menyatakan, "mudah, dan hitung-hitung punya tabungan di QRIS". Pedagang merasa di mudahkan dengan penggunaan QRIS dan dapat membantu mengontrol keuangan karena transaksi QRIS langsung masuk ke rekening. Dampak-dampak positif tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa QRIS dapat memberikan peningkatan terhadap pendapatan pedagang, hal ini dikarenakan penggunaan QRIS yang mudah dan dapat melayani pelanggan dari semua kalangan dan dapat tetap melayani meskipun pelanggan menggunakan *platform digital* yang berbeda-beda (Alifia dkk., 2024). Sementara itu, dari sisi keamanan, pedagang merasa bahwa QRIS sama saja dengan penggunaan uang *cash* seperti kutipan wawancara berikut "sama-sama aman, sama aja", hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi pedagang tidak ada perbedaan keamanan terkait penggunaan teknologi QRIS ataupun menggunakan uang *cash*.

## 2. Non-pengguna QRIS

Selain pengguna QRIS, wawancara juga dilakukan pada pedagang non-pengguna QRIS. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perspektif berbeda mengenai keputusan terhadap adopsi QRIS di pedagang kaki lima.



**Tabel 2.** Analisis Tematik Non-Pengguna QRIS

Tema Utama	Sub Tema	Kode	Kutipan Narasumber
Teknis	Hambatan teknis	Belum mengerti QRIS, ribet	"Belum ingin dan belum bisa cara daftarnya bagaimana, cara pakai nya juga belum tau" "Saya rasa agak ribet , jadi saya mending pakai cash aja"
	Kesiapan perangkat	Sudah mendukung QRIS, belum mendukung QRIS	"HP sih udah tapi saya pernah coba mendaftar tapi belum bisa"
	Kebutuhan adopsi	Pelatihan	"Kalau sekarang tertarik tapi belum bisa aktivasi nya, iya dibutuhkan pelatihan"
Manajerial	Pengetahuan	Tahu QRIS dari teman, tahu QRIS dari pelanggan	"Sudah pernah dengar dari temen yang sama-sama dagang dan dari pembeli"
	Kebutuhan pelanggan	Kadang ada, sering ada yang bertanya	"Suka ada, sering ada dalam sehari" "Ada aja, dalam sehari ada 1-2 orang"
	Hambatan manajerial	Tidak tertarik, alasan pribadi	"Kemungkinan saya tidak tertarik kedepannya"
	Dampak manajerial	QRIS tidak berpengaruh	"Engga ngaruh karena kan ada uang cash"
	Persepsi keamanan	Khawatir penipuan, lebih aman uang tunai, tidak khawatir	"Kadang-kadang takut juga, harus ke bank dulu buat setoran" "Kalau saya tunai. Karena harus setoran, jadi lebih jelas" "Kayaknya engga khawatir deh, soalnya udah umum"

1) Tema Teknis

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tema teknis di dapatkan informasi mengenai hambatan teknis, kesiapan perangkat, dan kebutuhan pedagang apabila ingin mengadopsi teknologi QRIS. Menurut pedagang, hambatan teknis yang dialami sehingga menjadi hambatan dalam proses adopsi QRIS yaitu mereka belum mengerti cara aktivasi dan penggunaan QRIS, seperti kutipan wawancara berikut "Belum ingin dan belum bisa cara daftarnya bagaimana, cara pakai nya juga belum tau". Hal ini menunjukkan kurangnya informasi tentang tata cara pengoperasian teknologi pembayaran digital. Selain itu kutipan pendapat dari narasumber lain menyatakan sebagai berikut "saya rasa agak ribet , jadi saya mending pakai cash aja". Beberapa pedagang yang belum menggunakan QRIS beranggapan bahwa penggunaan QRIS menyulitkan mereka dalam bertransaksi dan mengelola perputaran uang nya sehingga lebih memilih menggunakan *cash*.

Namun masih terdapat hambatan lain yang dialami oleh pedagang non-pengguna QRIS lainnya yaitu terkait dengan kesiapan perangkat. Hasil kutipan wawancara narasumber menyatakan berikut "HP sih udah tapi saya pernah coba mendaftar tapi belum bisa". Beberapa dari narasumber mengalami kendala dikarenakan perangkat yang belum mendukung penggunaan aplikasi QRIS. Selanjutnya, mengenai kebutuhan adopsi QRIS. Belum merata nya penggunaan QRIS juga disebabkan oleh masih kurangnya informasi mengenai cara pengoperasian QRIS. Seperti kutipan wawancara berikut mengenai hal yang dibutuhkan pedagang untuk dapat adopsi QRIS, "kalau sekarang tertarik tapi belum bisa aktivasi nya, iya dibutuhkan pelatihan". Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa pedagang tertarik untuk menggunakan QRIS namun terkendala pengetahuan cara penggunaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa salah satu kendala utama masyarakat dalam adopsi QRIS adalah masih minimnya pengetahuan dan pemanfaatan mengenai QRIS (Alifia dkk., 2024). Disinilah peran pihak yang terlibat dalam menjalankan pengembangan pembayaran digital diperlukan. Adanya sosialisasi yang menyeluruh dapat memudahkan masyarakat yang tertarik menggunakan QRIS namun terhalang pengetahuan yang minim.

## 2) Tema Manajerial

Tema utama yang kedua adalah mengenai manajerial, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi berupa pengetahuan mengenai QRIS, kebutuhan pelanggan, hambatan manajerial, persepsi keamanan dari pedagang, dan dampak manajerial. Seluruh narasumber pedagang non-pengguna QRIS umumnya sudah mengetahui informasi tentang QRIS melalui rekan sesama pedagang ataupun pembeli. Ini menunjukkan bahwa informasi dasar tentang QRIS sudah cukup merata meskipun belum menggunakan. Seperti salah seorang narasumber yang mengatakan, "sudah pernah dengar dari temen yang sama-sama dagang dan dari pembeli". walaupun pedagang non-pengguna belum memahami secara mendalam mengenai QRIS, mereka juga mengetahui QRIS karena interaksi secara langsung dengan pelanggan. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber, "suka ada, sering ada dalam sehari" dan "ada aja, dalam sehari ada 1-2 orang".

Selanjutnya adalah hambatan manajerial bagi non-pengguna QRIS yaitu Sebagian narasumber menyatakan bahwa tidak tertarik menggunakan QRIS. Seperti salah seorang narasumber mengatakan, "kemungkinan saya tidak tertarik kedepannya". Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kebiasaan lama mereka yang sudah nyaman dan merasa lebih aman transaksi menggunakan uang tunai dan menganggap uang tunai lebih mudah dan praktis untuk transaksi. Menurut narasumber sebagai non-penggunaan QRIS, hal ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penjualan mereka. Pelanggan akan tetap membeli barang yang mereka jual dengan uang tunai. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber, "engga ngaruh karena kan ada uang cash". Pendapat pedagang non-pengguna QRIS tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa QRIS tidak memiliki dampak terhadap pendapatan mereka, selain itu kendala adaptasi juga menjadi hambatan utama. Hambatan lainnya QRIS dianggap tidak efisien untuk perputaran modal karena harus menunggu terlebih dahulu untuk hasil transaksinya (Alifia dkk., 2024).



Untuk pedagang non-pengguna QRIS ini juga terdapat hambatan terkait dengan persepsi keamanan. Umumnya salah satu alasan mereka belum tertarik menggunakan QRIS dikarenakan takut akan penipuan yang dilakukan oleh pelanggan yang marak terjadi, apalagi sebagian dari mereka masih harus menyetorkan uang hasil penjualan kepada bos mereka. Seperti salah satu narasumber yang mengatakan "kadang-kadang takut juga, harus ke bank dulu buat setoran". Oleh karena itu, para pedagang non-pengguna QRIS ini merasa lebih aman menggunakan uang tunai yang sudah menjadi kebiasaan mereka sebelumnya. Salah seorang narasumber mengatakan, "kalau saya tunai. karena harus setoran, jadi lebih jelas". Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa meski edukasi terkait pemahaman teknis QRIS telah dilakukan, hambatan adopsi QRIS masih tinggi terhadap rasa percaya keamanan Masyarakat terkait dengan transaksi yang dilakukan secara digital dan masih rendahnya pemahaman terkait manfaat transaksi digital (Islami & Hasanah, 2025). Namun, terdapat pula yang memiliki persepsi berbeda dan beranggapan bahwa tidak ada kekhawatiran tersendiri dengan QRIS karena saat ini sudah sangat umum digunakan. Seperti yang disampaikan berikut, "kayaknya engga khawatir deh, soalnya udah umum".

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keputusan pedagang kaki lima dalam menggunakan QRIS ataupun tidak itu dipengaruhi oleh berbagai kombinasi faktor teknis maupun manajerial. Bagi pedagang pengguna QRIS faktor yang mempengaruhinya adalah manfaat teknis transaksi praktis yang dirasakan oleh pedagang, dorongan kebutuhan konsumen juga berpengaruh terhadap keputusan ini, dampak manajerial berupa penjualan sedikit naik dan dapat lebih mengontrol keuangan juga menjadi alasan keputusannya. Sedangkan, bagi pedagang non-pengguna QRIS keputusan untuk memilih tidak mengadopsi QRIS dipengaruhi oleh masih minimnya pengetahuan mereka terkait teknis penggunaan QRIS, kekhawatiran mengenai keamanan dalam transaksi digital juga mempengaruhinya, dan mereka cenderung lebih nyaman dengan kebiasaan lama menggunakan uang tunai karena dianggap lebih mudah dan aman. Perbedaan persepsi bagi pengguna dan non-pengguna QRIS ini juga tentunya dipengaruhi oleh faktor seperti tingkat literasi masing-masing individu serta pengalaman dalam transaksi. Agar adopsi QRIS dapat lebih merata dan memperluas jangkauannya, maka diperlukan peran pihak yang terlibat dalam memberikan edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan, untuk memberikan pemahaman dan mengubah perspektif negatif non-pengguna QRIS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifia, N., Permana, E., & ... (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan* ....  
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/download/9940/4296>
- Astuti, R. P., Kamila, N. S., Holida, N., & ... (2024). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/1159>
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). The effect of perceived benefits and ease of use on the decision to use shopeepay QRIS on digital business students of Ngudi Waluyo University. *Manajemen Dan Akuntansi*.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/555323214.pdf>

- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1045>
- Hanggraeni, D. (2021). The Impact of technological, organisational, environmental factors on the adoption of QR code Indonesian standard and micro small medium enterprise .... *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/the-impact-of-technological-organisational-environmental-factors->
- Islami, R. N., & Hasanah, N. (2025). Edukasi QRIS terhadap Masyarakat di desa Long Kenipe: Meningkatkan Pemahaman dan Penggunaan Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1158>
- Kristanty, D. N. (2024). Tren dan tantangan keamanan bertransaksi dengan qris dalam era transformasi sistem pembayaran digital. *Jurnal Syntax Admiration*. <https://www.jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1538>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi*. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10158>
- Nurfajriani, W. V, Ilhami, M. W., Mahendra, A., & ... (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>
- Yulinda, I. (2025). Menjelajahi Dampak Teknologi Apple Terhadap Efektivitas Pembelajaran: Analisis Tematik Tentang Motivasi, Kolaborasi, dan Produktivitas. *Jurnal Syntax Admiration*. <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/2120>